

SKRIPSI

IRONI PRAKTIK BERAGAMA DALAM *LES HIRONDELLES DE KABOUL*

KARYA YASMINA KHADRA

Disusun dan diajukan oleh

NUR FADILLAH HASYIM

F051191024



DEPARTEMEN SASTRA PRANCIS

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2023

HALAMAN JUDUL

IRONI PRAKTIK BERAGAMA DALAM *LES HIRONDELLES DE KABOUL*

KARYA YASMINA KHADRA

OLEH

NUR FADILLAH HASYIM

F051191024

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar

Sarjana Sastra pada Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin

DEPARTEMEN SASTRA PRANCIS

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2023

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

IRONI PRAKTIK BERAGAMA DALAM *LES HIRONDELLES DE KABOUL*

KARYA YASMINA KHADRA

Disusun dan diajukan oleh :

NUR FADILLAH HASYIM

F051191024

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Departemen Sastra Prancis Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin Pada tanggal 16 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan.



Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Mardi Adi Armin, M.Hum.
NIP. 196803231993031002

Dr. Hasbullah, M.Hum.
NIP. 196708051993031003

Ketua Departemen

Sastra Prancis,



Dr. Prasna Kuswarini, M.A.
NIP. 196301271992032001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Fadillah Hasyim

NIM : F051191024

Program Studi : Sastra Prancis

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa skripsi dengan judul **Ironi Praktik Beragama dalam *Les Hirondelles de Kaboul* Karya Yasmina Khadra** adalah karya tulis saya sendiri dan tidak melanggar hak cipta pihak lain. Apabila di kemudian hari skripsi karya saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhan adalah hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 22 Juni 2023

Yang Bersangkutan,



Nur Fadillah Hasyim

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Assaamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur dipanjatkan kepada Allah Swt. atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir. Tidak lupa juga untuk memanjatkan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. yang telah menjadi teladan bagi seluruh umat Islam menuju ke jalan yang baik.

Penyusunan skripsi yang berjudul “Ironi Praktik Beragama dalam *Les Hirondelles de Kaboul* karya Yasmina Khadra” disusun guna memenuhi syarat menyelesaikan program Strata-1 (S1) agar memperoleh Sarjana Sastra (S.S.) di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda Almarhum H. Hasyim Tayyeb dan Ibunda Hj. Ahmawati Ahmad yang telah mendidik dan membesarkan penulis hingga berada di tahap ini dan selalu memberikan dukungan, bantuan, dan doa agar mendapatkan hasil yang terbaik. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih juga kepada ketiga kakak, yaitu Kak Wiwin, Kak Dika, dan Kak Akbar, yang memberikan motivasi dan dorongan agar menyelesaikan skripsi dengan baik.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan arahan dari berbagai pihak, penulis tidak akan mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Oleh karena itu, penulis juga mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc. selaku Rektor Universitas Hasanuddin beserta Wakil Rektor Universitas Hasanuddin.

2. Prof. Dr. Akin Duli, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin, beserta Wakil Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.
3. Dr. Prasuri Kuswarini, M.A. selaku Kepala Departemen Sastra Prancis Universitas Hasanuddin.
4. Dr. Mardi Adi Amin, M.Hum. selaku Pembimbing Pertama dan Dr. Hasbullah, M.Hum. selaku Pembimbing Kedua yang meluangkan waktu untuk bertukar pikiran mengenai topik pembahasan, memberikan bimbingan, arahan, dan saran bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat waktu.
5. Dr. Fierenziana Getruida Junus., S.S., M.Hum. selaku Penguji Pertama dan Masdiana, S.S., M.Hum. selaku Penguji Kedua yang senantiasa memberikan kritik dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Departemen Sastra Prancis Universitas Hasanuddin yang senantiasa memberikan ilmu dan membantu penulis selama kuliah.
7. Seluruh staf administrasi Fakultas Ilmu Budaya dan Departemen Sastra Prancis Universitas Hasanuddin.
8. Teman-teman angkatan 2019 Sastra Prancis dari semester awal hingga akhir selalu membantu dan menyemangati dalam kesulitan menghadapi masa perkuliahan.
9. Ichiban: Rindyani Meyriska Mahmud, Sintikhe Euodia Ayumi, Dian Fajarini, dan Farah Maharani. Sahabat sejak memasuki awal perkuliahan yang bersedia memberi semangat serta dukungan terhadap penulis selama kuliah. Sahabat

yang selalu berbagi canda dan tawa sehingga penulis tidak merasakan kesepian saat memasuki dunia perkuliahan.

10. Junianti Camelia Sonna, sahabat yang telah seperti kakak perempuan bagi penulis yang selalu menjadi tempat untuk mencurahkan hati dan berbagi suka maupun duka dari SMP hingga kuliah.
11. Adita Rachmadina, teman sekaligus sahabat di prodi Sastra Prancis yang selalu memberikan motivasi saat penulis membutuhkannya selama kuliah.
12. Alya Maharani, sahabat kos sekamar 07 selama mengikuti Pertukaran Mahasiswa Merdeka Batch 2 di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, yang senantiasa memberikan arahan, dan penjelasan yang sangat mudah dipahami oleh penulis sehingga mendapatkan pengetahuan yang bermanfaat.
13. Kp. Durian Runtuh: Rindy, Juni, Rini, Topik, Ucul, Ardi, Saka, dan Arni. Teman rantau yang berasal dari Parepare dan selalu bersedia membantu selama berada di Makassar.
14. Ngebadut: Adita, Ziza, Fiah, dan Dewi. Teman prodi yang selalu memberi semangat dan arahan dalam mencari kegiatan positif yang dapat meningkatkan pengetahuan dan soft skill selama masa Covid-19.
15. Posko 9 KKN Kewirausahaan UMKM Bantaeng Gelombang 108: Lydia, Ayu, Sandrina, Dian, Eurico, dan Ashari. Teman yang senantiasa membantu, menghibur, dan menyemangati dalam berbagai hal.
16. Guest House UMKT: Alya, Lita, Soimah, Lela, Lili, Ami, Novil, Aca, Rere, Ajeng, dan Dewi. Teman kos selama mengikuti Pertukaran Mahasiswa

Merdeka Batch 2 di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, yang selalu menyemangati penulis dan selalu bersama dalam suka maupun duka.

17. Wilda dan Andriansyah, selaku teman seangkatan 2019 selama mengikuti Pertukaran Mahasiswa Merdeka Batch 2 di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, yang selalu menyemangati penulis untuk segera menyelesaikan skripsi.
18. La Fayette, angkatan himpunan 2019 yang telah banyak membantu selama kuliah.
19. HIMPRA KMFIB-UH, himpunan yang memberikan pengalaman yang berkesan selama kuliah.
20. Unhas Model United Nations, tempat untuk menambah pengetahuan, soft skill, dan keterampilan yang berada di luar zona nyaman penulis agar mendapatkan pengalaman selama kuliah.

Serta seluruh pihak yang tidak disebutkan namanya satu per satu oleh penulis, yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung selama menempuh masa perkuliahan sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

Penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi pembaca dan dapat menjadi acuan bagi mahasiswa Sastra Prancis, terlebih lagi dalam bidang kesusastraan. Penulis juga menyadari bahwa dalam penyusunannya masih banyak kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, penulis sangat memerlukan kritik dan saran dari berbagai pihak guna penyempurnaan skripsi ini.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, 22 Mei 2023

Penulis,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized initial 'N' followed by a series of loops and a long, sweeping horizontal stroke extending to the right.

Nur Fadillah Hasyim

ABSTRAK

Nur Fadillah Hasyim (F051191024). *Ironi Praktik Beragama dalam Les Hirondelles de Kaboul Karya Yasmina Khadra.*

Pembimbing: Dr. Mardi Adi Amin, M.Hum. dan Dr. Hasbullah, M.Hum.

Judul penelitian ini adalah ironi praktik beragama dalam *Les Hirondelles de Kaboul*. Penelitian ini menunjukkan ironi praktik beragama di Kabul, Afghanistan, yang digambarkan dalam sebuah karya sastra. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis praktik beragama yang dilakukan oleh tokoh sehingga dari praktik tersebut akan memunculkan ironi yang tidak sejalan dengan apa yang diharapkan.

Adapun penelitian menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan teori penokohan, teori latar, teori praktik beragama, teori ironi. Teori penokohan serta teori latar untuk menunjukkan praktik beragama yang dilakukan oleh seorang tokoh berdasarkan perilaku dan latar sosial budaya. Teori praktik beragama untuk menunjukkan bagaimana penggambaran dalam melaksanakan ajaran keagamaan secara universal. Teori ironi untuk menunjukkan sesuatu yang tidak sejalan dengan yang diharapkan.

Adapun hasil yang diperoleh dalam menganalisis penelitian ini, yakni (1) praktik beragama yang dilakukan oleh tokoh dengan mengamalkan ajaran-ajarannya; (2) praktik beragama yang tidak sejalan dengan keagamaan sehingga memunculkan ironi; (3) identifikasi ironi situasional dan ironi dramatis.

Kata Kunci: ironi, latar, penokohan, praktik beragama

ABSTRACT

Nur Fadillah Hasyim (F051191024). *The Irony of Religious Practices in Les Hirondelles de Kaboul* by Yasmina Khadra.

Advisor: Dr. Mardi Adi Amin, M.Hum. and Dr. Hasbullah, M.Hum.

The title of this research is the irony of religious practices in Les Hirondelles de Kaboul. This research shows the irony of religious practices in Kabul, Afghanistan, which are portrayed in a literary work. The purpose of this research is to analyze religious practices carried out by characters so as to create irony that is not in accordance with what is expected.

This research uses qualitative methods. This study uses theory of character, theory of setting, theory of religious practice, and theory of irony. Theory of character and theory of setting to show the religious practices carried out by characters based on behavior and socio-cultural background. Theory of religious practice to show how the depiction in carrying out religious teachings universally. Theory of irony to show something that is not in accordance with what is expected.

The results obtained in analyzing this research are (1) the religious practices carried out by figures by practicing their religious instructions; (2) the religious practices that are not in accordance with religion so that it creates irony; (3) the identification of situational irony and dramatic irony.

Keywords: *character, irony, religious practice, setting*

RÉSUMÉ DE MÉMOIRE

Nur Fadillah Hasyim (F051191024). *L'ironie de la pratiques religieuses dans Les Hirondelles de Kaboul par Yasmina Khadra.*

Conseiller : Dr. Mardi Adi Amin, M.Hum. et Dr. Hasbullah, M.Hum.

Le titre de cette recherche est l'ironie des pratiques religieuses dans Les Hirondelles de Kaboul. Elle va montrer l'ironie des pratiques religieuses à Kaboul, Afghanistan, qui sont représenté dans une œuvre littéraire. Le but de cette recherche est d'analyser les pratiques religieuses menées par les personnages afin de créer une ironie non conforme à ce qui est attendu.

Elle utilise des méthodes qualitatives. La théorie des personnages, la théorie de l'arrière-texte, la théorie de la pratique religieuse et la théorie de l'ironie. Théorie des personnages et théorie de l'arrière-texte pour montrer les pratiques religieuses menées par des personnages en fonction du comportement et du milieu socioculturel. Théorie de la pratique religieuse pour montrer comment la représentation dans la réalisation des enseignements religieux universellement. Théorie de l'ironie pour montrer quelque chose qui n'est pas conforme à ce qui est attendu.

Les résultats obtenus en analysant cette recherche sont (1) les pratiques religieuses menées par des personnages en pratiquant leurs instructions religieuses; (2) les pratiques religieuses qui ne sont pas conformes à la religion afin de créer de l'ironie; (3) l'identification de l'ironie situationnelle et de l'ironie dramatique.

Mots-clés: *arrière-texte, ironie, personnages, pratique religieuse*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RÉSUMÉ DE MÉMOIRE	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Metode Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Landasan Teori	11
1. Tokoh dan Penokohan	11
2. Latar	14
3. Praktik Beragama dalam Islam	17
4. Ironi	18
B. Tinjauan Pustaka	21
1. Biografi Pengarang	21
2. Penelitian yang Relevan	22
BAB III ANALISIS DATA	25

A. Analisis Praktik Beragama dalam <i>Les Hirondelles de Kaboul</i>	25
1. Deskripsi Tokoh	25
2. Perilaku Tokoh	28
3. Latar Sosial Budaya	39
B. Analisis Ironi Parktik Beragama dalam <i>Les Hirondelles de Kaboul</i>	41
C. Jenis Ironi dalam <i>Les Hirondelles de Kaboul</i>	61
1. Ironi Situasional	61
2. Ironi Dramatis	62
BAB IV PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra merupakan suatu karya yang menggambarkan keindahan dari hasil pikiran yang dituangkan oleh sang pengarang dalam bentuk tulisan. Melalui keindahan tersebut, penikmat karya sastra akan menjiwai kata demi kata yang dihadirkan langsung oleh pengarang dalam karyanya. Keindahan sastra memiliki syarat sebagaimana keutuhan, keselarasan, keseimbangan, dan fokus harus ada di dalam penulisannya. Dalam kesastraan Prancis, terkandung di dalamnya sastra *francophone* yang merupakan karya sastra oleh pengarang yang berasal dari negara yang berbahasa Prancis. Negara yang tergolong sebagai *francophone* adalah negara yang pernah dijajah oleh Prancis. Salah satu daerah menggunakan menghasilkan sastra *francophone* adalah Maghreb. Maghreb adalah wilayah Afrika Utara yang terdiri dari Maroko, Aljazair, Tunisia, dan Lebanon. Penelitian ini akan menyajikan sebuah novel yang menjadi salah satu karya sastra terbaik dari negara *francophone* yang menyampaikan suatu cerita kehidupan dan mengandung unsur intrinsik maupun unsur ekstrinsik.

Di dalam kehidupan, agama menjadi bagian terpenting bagi manusia untuk mempercayai dan menaati Tuhan Yang Maha Esa. Agama menjadikan dunia memiliki batasan atas segala sesuatu sebab ada yang mengendalikan kita dari perbuatan yang semena-mena dan berupaya untuk mengajarkan manusia dengan kebaikan. Manusia mengamalkan ajaran yang diperoleh dari agama masing-masing

untuk menjalin hubungan yang seimbang antar sesama maupun dengan Tuhan. Manusia menjadikan agama sebagai semangat untuk menjalani berbagai hal yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari dan berperan sebagai perlindungan dari keputusasaan dalam menjalankan hal yang berada di luar jangkauannya. Dari keyakinan yang dipercayai oleh manusia, mereka dapat memperoleh etika, moral, dan akhlak yang baik jika menuntutnya dengan sebaik-baik mungkin. Di dunia terdapat beberapa agama dengan penganut terbanyak, yaitu Kristen, Islam, Hindu, dan Budha.

Islam adalah salah satu bagian dari ketiga agama samawi yang diutuskan oleh Allah sebagai pencipta alam semesta dan seisinya kepada Nabi Muhammad untuk membawa ajaran-ajaran Islam di dunia dan segala kebaikan yang didapatkannya. Kitab suci dari agama Islam adalah Al-Qur'an. Dalam agama Islam, meneladani Nabi Muhammad adalah penting dalam menjunjung ketakwaan Islam sebagaimana meniru perilaku lahiriahnya, umat Islam diharapkan untuk memperoleh sikap batiniahnya berupa penyerahan total kepada Allah (Armstrong, 2016: 690).

Afghanistan adalah negara yang terletak di Asia Selatan dan Asia Tengah. Mayoritas masyarakat Afghanistan beragama Islam. Hingga tahun 1992, masyarakat Afghanistan mempraktikkan toleransi terhadap agama lain dan aliran Islam yang lain. Agama lain seperti Hindu, Sikh, dan Yahudi ikut berperan penting terhadap perekonomian negara Afghanistan. Namun, perang saudara telah menghancurkan toleransi tersebut sejak 1992. Sekitar 90% dari masyarakat Afghanistan menganut Islam Sunni. Selain itu, ada juga Islam Syiah dan Islam Sufi

(Machmudi *et al*, 2021: 68). Secara resmi, Taliban berkuasa di Afghanistan dari tahun 1996 hingga 2001 pasca-pasukan Uni Soviet menyatakan mundur dari Afghanistan. Sebelum Taliban terbentuk, anggota Taliban merupakan mujahidin atau sebagai pejuang Afghanistan yang ikut andil berperang melawan Uni Soviet bersama mujahidin lainnya.

Pada 1994, Mohamed Omar mendirikan gerakan Taliban sebagai bentuk ketidakpuasan mereka terhadap kebijakan pemerintah dan keinginan untuk menerapkan aturan berdasarkan hukum Islam. Taliban ingin menguasai seluruh daerah yang ada di Afghanistan sehingga mereka melakukan penyebaran yang ada di daerah lainnya termasuk Kabul. Pada awal Taliban berkuasa, beberapa pihak berpendapat bahwa Taliban akan membawa perbaikan bagi Afghanistan yang saat itu sedang terjadi ketidakstabilan dalam pemerintahan. Namun, ternyata Taliban dengan keras memberikan perintah yang salah tafsir terhadap hukum Islam (Machmudi *et al*, 2021: 75). Bagi kelompok Taliban, mereka menganggap dirinya telah mengikut syariat Islam dengan benar, tetapi pihak yang menentang Taliban menganggap bahwa Taliban merupakan kelompok ekstremis yang mengatasnamakan syariat Islam. Sebagai contohnya, Taliban melakukan kekerasan dalam menegakkan ideologinya.

Selama masa Taliban berkuasa, mereka semakin kehilangan dukungan baik dukungan dari luar maupun dukung dari masyarakat Afghanistan karena memberlakukan peraturan yang ketat di daerah-daerah yang dikuasainya dan menerapkan hukuman ekstrem, termasuk eksekusi (Katzman, 2010: 6). Sebagaimana Taliban menerapkan aturan yang berbasis syariat Islam di negara

tersebut secara berlebihan dan membuat kondisi di daerah Afghanistan semakin memburuk dengan segala keterbatasan ekonomi yang ada. Pada 2001, Taliban mendapat kecaman internasional dengan menghancurkan patung-patung Buddha abad ke-16 yang monumental dan Taliban menganggap hal tersebut musyrik dan bertentangan dengan norma-norma Islam (Thomas, 2021: 2).

Dari sinilah ironi menjadi hal yang menarik dalam karya sastra, terlebih lagi novel, untuk membuat pembacanya memahami situasi yang biasanya bertentangan antara apa yang diharapkan dengan kenyataan yang terjadi. Ironi menjadi persepsi tentang inkonsistensi di mana pernyataan atau peristiwa yang tampaknya lugas dirusak oleh konteksnya sehingga memberikan makna yang sangat berbeda (Baldrick, 2015:325). Selain dalam karya sastra, ironi juga sering terjadi dalam kehidupan nyata. Menurut Gibbs (2008: 458) dalam buku *The Cambridge Handbook of Metaphor and Thought* bahwa ironi menekankan perbedaan antara dua keadaan, membuat jelas mana yang benar. Selain dalam karya sastra, ironi juga sering terjadi dalam kehidupan nyata. Ironi yang terkenal tersusun dalam tiga jenis, yaitu situasional, dramatis, dan verbal. Kehidupan sering kali terkandung ironi yang tidak sejalan dengan yang diinginkan. Kehidupan adalah tempat diujinya makhluk hidup karena adanya suatu hal yang melebihi apa yang diekspektasikan ataupun sebaliknya. Terlebih lagi pada novel, lewat ironi membuat pembaca akan mendalami makna dari sebuah bacaan dan menjadi sebuah tempat untuk mempelajari moral. Manusia penuh dengan kebosanan dan merasa tidak puas. Selepas dari itu, mereka mempunyai siklus yang harus dinikmati sebelum penyesalan terjadi. Walaupun begitu, kehidupan menjadi sarana makhluk hidup

untuk saling bersatu sama lain dan berusaha untuk membuat setiap hal di hidup menjadi berkesan.

Dalam hal ini, karya dari pengarang Francophone, Yasmina Khadra, digunakan untuk penelitian ini. Yasmina Khadra bernama asli Mohammed Moulessehoul adalah seorang penulis berasal dari Aljazair yang menulis novelnya dalam bahasa Prancis. Yasmina Khadra sering membuat novel dengan latar belakang negara Arab dengan mengangkat isu-isu yang ada pada negara tersebut sehingga pembaca lebih mengetahui besarnya dampak yang disebabkan oleh konflik yang tergambar pada karya-karyanya. Itulah sebabnya penulis memilih novel *Les Hirondelles de Kaboul* yang diterbitkan pertama kali pada tahun 2002 dan memiliki banyak versi. *Les Hirondelles de Kaboul* berlatar belakang kota Kabul, Afghanistan, yang menceritakan dua sudut pandang kehidupan, yakni Mohsen Ramat dan Atiq Shaukat yang berada di bawah kekuasaan Taliban. Kedua tokoh tersebut memiliki kehidupannya masing-masing bersama pasangannya, tetapi tetap saling berhubungan satu sama lainnya di beberapa adegan.

Les Hirondelles de Kaboul menceritakan bagaimana perjuangan dua pasang suami istri dan masyarakat yang ada di Kabul dalam mempertahankan hak kemanusiaan dan keberlangsungan hidup yang menjadi takdir yang mereka hadapi. Kedua pasang dipertemukan sebab Mohsen meninggal saat kepalanya terbentur akibat Zunaira yang tidak sengaja mendorongnya menjauh ketika Mohsen ingin meminta maaf kepadanya. Hal ini menyebabkan Zunaira dipenjara dan bertemu dengan Atiq yang berakhir jatuh cinta kepadanya. Sesaat sampai di sel, Zunaira membuka burqanya dan memperlihatkan wajah dan rambut berkilaunya. Atiq

terpesona dengan penampakan Zunaira dan sepulang dari penjara, ia menceritakan kejadian tersebut kepada Mussarat.

Inilah puncak dari penggambaran sosok kedua pasang tersebut yang menjadikan ironi praktik beragama dari keadaan setempat yang dapat menarik para pembaca dengan menghadirkan sesuatu yang tidak terduga pada suatu keadaan tertentu. Ironi praktik beragama menjadi bagian penting untuk menjelaskan bagaimana tokoh-tokoh yang berada di bawah rezim Taliban mempraktikkan agama secara keseluruhan sebagaimana Taliban menerapkan syariat Islam. Banyaknya aturan yang diterapkan oleh Taliban membuat tokoh yang tergambarkan sebagai tokoh yang penuh dengan kebingungan dan keputusaan akan hadirnya masa depan baginya. Mereka hanya mengikuti peraturan agar dapat menjalin kehidupan di Kabul. Penulis ingin tahu lebih luas mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam suatu peristiwa yang ditampilkan yang membangun cerita pada novel tersebut. Di mana kejadiannya berhubungan dengan sejarah yang menjadikan sebuah kisah kedua sudut pandang ini ada dan menghadirkan sebuah pesan untuk menghargai kemanusiaan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini mengidentifikasi tiga masalah dalam *Les Hirondelles de Kaboul* karya Yasmina Khadra, yaitu:

1. Feminisme dalam *Les Hirondelles de Kaboul*.
2. Psikologi Tokoh Utama dalam novel *Les Hirondelles de Kaboul*.
3. Ironi Praktik Beragama dalam *Les Hirondelles de Kaboul*.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan tiga identifikasi masalah, penelitian ini membatasi masalah dalam topik: “Ironi Praktik Beragama dalam *Les Hironnelles de Kaboul*”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, penelitian ini membuat rumusan masalah yang akan dibahas, yaitu:

1. Bagaimana praktik beragama yang terjadi dalam novel *Les Hironnelles de Kaboul*?
2. Bagaimana ironi yang terdapat dalam novel *Les Hironnelles de Kaboul*?
3. Apa saja jenis ironi yang terdapat dalam novel *Les Hironnelles de Kaboul*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai, yaitu:

1. Menjelaskan praktik beragama yang terjadi dalam novel *Les Hironnelles de Kaboul*.
2. Menjelaskan ironi yang terdapat dalam novel *Les Hironnelles de Kaboul*.
3. Menjelaskan jenis ironi yang terdapat dalam novel *Les Hironnelles de Kaboul*.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi setiap pembaca. Adapun manfaat yang diharapkan, yaitu:

- 1) Manfaat Teoretis
 - a. Menjadikan hasil penelitian sebagai rujukan dan sumber informasi untuk menganalisis topik mengenai ironi praktik beragama dalam karya sastra.
 - b. Menjadikan hasil penelitian sebagai sarana pengembangan wawasan dan pengetahuan mengenai ironi praktik beragama lebih mendalam.
- 2) Manfaat Praktis
 - a. Menjadikan hasil penelitian sebagai bahan untuk mempermudah para pembaca dalam mengetahui praktik beragama.
 - b. Menjadikan hasil penelitian sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa, khususnya Sastra Prancis.
 - c. Menjadikan hasil penelitian sebagai sarana mengembangkan teori-teori mengenai ironi praktik beragama.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian sangat diperlukan terhadap proses penelitian suatu karya sastra. Adapun metode yang akan digunakan, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Tahapan pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan suatu informasi dalam mencapai tujuan penelitian. Tahapan ini menggunakan studi pustaka yang mengumpulkan data dengan berfokus pada sesuatu yang tertulis dan referensi yang

sesuai dengan penelitian. Metode yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini yaitu metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode dalam pengumpulan data yang dianalisis secara deskriptif dengan memaparkan permasalahan yang terjadi secara jelas.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diteliti langsung tanpa adanya perantara. Data primer dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh dari novel *Les Hirondelles de Kaboul* karya Yasmina Khadra pada tahun 2012 edisi poket yang diterbitkan oleh Julari dan terdiri dari 148 halaman. Data yang akan dikumpulkan berupa kumpulan kalimat oleh tokoh dan unsur-unsur yang berhubungan dengan topik yang akan diteliti.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bersumber dari apa yang telah ada. Data sekunder dalam penelitian ini berupa buku, artikel di internet, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan topik untuk dijadikan referensi membahas penelitian mengenai ironi praktik beragama dalam *Les Hirondelles de Kaboul*.

2. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data berupa tahap yang berfokus pada cara mengelola data yang diteliti. Untuk menganalisis novel *Les Hirondelles de Kaboul*, penulis menggunakan pendekatan intrinsik dan pendekatan ekstrinsik. Dalam pendekatan intrinsik, penulis menganalisis teori tokoh dan penokohan serta teori latar. Dalam pendekatan ekstrinsik, penulis mendeskripsikan mengenai praktik beragama Islam dan menganalisis teori ironi. Penulis akan mengumpulkan, menelaah, dan

menguraikan permasalahan tersebut sehingga menjadikan penelitian ini terarah.

Selain pendekatan tersebut, untuk menganalisisnya, penulis terlebih dahulu meninjau bagaimana seharusnya praktik beragama dalam ajaran Islam diamalkan oleh individu secara universal. Selanjutnya, penulis menganalisis praktik beragama yang dilakukan oleh tokoh yang ada dalam *Les Hirondelles de Kaboul* sehingga dari praktik beragama tersebut memunculkan ironi yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Demikian pula menjadi topik pembahasan utama dalam menganalisis data.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Pada bab ini akan menganalisis novel *Les Hirondelles de Kaboul* karya Yasmina Khadra menggunakan dua unsur pembangun karya sastra, yaitu pendekatan unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Kedua unsur tersebut menjadi landasan dalam menganalisis atau mengkaji sebuah karya sastra. Demikian pula, unsur pembangun karya sastra sangat berperan penting agar membuat sebuah cerita menarik bagi para penikmatnya.

1. Tokoh dan Penokohan

Tokoh dan penokohan tidak akan lepas dari sebuah karya sastra, terlebih lagi dalam novel. Keduanya sama-sama penting dan perannya lebih berpengaruh. Tokoh merupakan pelaku dalam sebuah karya fiksi sedangkan penokohan merupakan karakteristik dari tokoh dengan menggambarkan sifat dan wataknya secara langsung maupun tidak langsung melalui kejadian-kejadian yang ada dalam karya fiksi. Menurut Saad (dalam Al-Ma'ruf & Nugrahani, 2017: 92), kehadiran tokoh dalam suatu cerita dapat dilihat dari berbagai cara, yang secara garis besar dapat dibagi dalam tiga cara antara lain: (1) cara analitis, yakni pengarang secara langsung menjelaskan dan melukiskan tokoh-tokohnya, (2) cara dramatik, yakni pengarang melukiskan tokoh-tokohnya melalui gambaran tempat dan lingkungan

tokoh, dialog antar tokoh, perbuatan dan jalan pikiran tokoh, dan (3) kombinasi keduanya.

a. Tokoh

Helms (2018: 13) mengartikan tokoh sebagai:

« Les personnages sont indispensables à la progression d'un roman : sans eux, aucune action véritable, aucun changement de situation ne peut intervenir ».

(Tokoh sangat penting untuk perkembangan sebuah novel: tanpa mereka, tidak ada tindakan nyata, tidak ada perubahan situasi yang dapat terjadi).

Dalam hal ini, tokoh berperan sebagai pelaku yang ada pada cerita dan memiliki peran untuk mengembangkan cerita tersebut. Penulis menjadikan tokoh sebagai wadah untuk dimulainya percakapan melalui tulisan dengan melakukan suatu tindakan dan ucapan. Setiap cerita pastinya selalu berpegang pada tindakan yang dilakukan oleh tokoh utamanya dan akan didampingi oleh tokoh tambahan yang akan melengkapi cerita.

b. Penokohan

De Temmerman (2006: 65) mendefinisikan penokohan sebagai sesuatu yang dicirikan secara bertahap selama membaca, seperti:

« La caractérisation comme l'activité d'un narrateur (primaire ou interne) qui attribue (graduellement) des caractéristiques à un personnage. D'autre part, l'image du personnage que le lecteur se construit au cours de la lecture sur la base de ces caractéristiques graduellement attribuées, peut être appelée le portrait du personnage ».

(Penokohan sebagai aktivitas seorang narator (primer atau internal) yang (secara bertahap) mengatributkan ciri-ciri pada suatu tokoh. Sebaliknya, gambaran tokoh yang dibangun pembaca selama membaca berdasarkan ciri-ciri yang dikaitkan secara bertahap ini, bisa disebut potret tokoh tersebut).

Maka, penokohan adalah pemberian watak, sifat, atau karakter pada setiap tokoh yang ada. Dalam penokohan, penulis karya dapat mengungkapkan secara rasional mengenai tingkah laku tokoh dalam ceritanya. Karakteristik tokoh dapat digambarkan secara langsung maupun tidak langsung. Tokoh yang digambarkan secara langsung dibuat oleh pengarang dengan mendeskripsikan tokoh dengan cepat dan membuat pembaca langsung mengetahui informasi tokoh sedangkan tokoh yang digambarkan secara tidak langsung menampilkan watak dan sifat dengan pendeskripsian yang tidak eksplisit melalui kejadian-kejadian yang akan ditampilkan dalam novel. Nurgiyantoro (2019: 286-296) menentukan karakteristik tokoh secara tidak langsung sebagai berikut:

1) Percakapan

Percakapan yang dilakukan oleh tokoh dapat mencerminkan sifat atau watak tokoh yang bersangkutan melalui tingkah laku verbal yang berwujud dialog tokoh. Namun, tidak semua percakapan dapat menunjukkan karakteristik seseorang dan tidak mudah untuk menafsirkannya sehingga memerlukan metode pelukisan tokoh lainnya agar dapat mengenal tokoh tersebut.

2) Tingkah laku

Tingkah laku suatu tokoh dapat menunjukkan jati dirinya melalui tindakan nonverbal atau fisik dengan menunjukkan reaksi, sifat, sikap, dan kebiasaannya.

3) Pikiran dan perasaan

Pikiran dan perasaan suatu tokoh dapat dilihat melalui percakapan dan tingkah lakunya sehingga sekaligus menggambarkan pikiran dan perasaan. Keadaan pikiran dan perasaan menunjukkan sifat-sifat tokoh melalui kerangka berpikir

dan emosi tokoh terhadap suatu kejadian. Pikiran dan perasaan seseorang tidak dapat dimanipulasi karena berasal dari hati nuraninya. Namun, seseorang dapat memanipulasi pikiran dan perasaan melalui tingkah laku fisik dan verbal sehingga berlaku tidak sesuai dengan keinginan pikiran dan perasaan dari hatinya.

4) Pelukisan latar

Latar dapat berhubungan dengan penokohan dalam suatu karya fiksi. Suasana latar yang berada di sekitar tokoh dapat mempengaruhi sifat dan wataknya, seperti tempat tokoh dibesarkan.

2. Latar

Unsur instrinsik adalah unsur pembangun yang terdapat langsung dalam karya sastra dan turut serta secara langsung membangun cerita tersebut. Unsur ini mudah ditemukan karena berdasarkan yang ada di dalam karya sastra yang akan di analisis. Latar merupakan salah satu dari unsur intrinsik. Barthes (1966: 1) menjelaskan latar sebagai:

« Le récit est présent dans tous les temps, dans tous les lieux, dans toutes les sociétés; il n'y a jamais eu nulle part aucun peuple sans récit; toutes les classes, tous les groupes humains ont leurs récits ».

(Suatu cerita hadir di setiap waktu, di setiap tempat, di setiap lingkungan sosial; tidak pernah ada orang di mana pun tanpa cerita; semua golongan, semua kelompok manusia memiliki ceritanya masing-masing).

Maka dari itu, latar sangat penting sebab menjadi wadah untuk menghidupkan dan menunjukkan kapan dan di mana cerita terjadi. Pada karya fiksi, latar tidak hanya berfungsi sebagai latar bersifat fisik untuk membentuk ceritanya menjadi logis atau masuk akal. Namun, latar juga memiliki fungsi psikologis yang

mampu menuansakan arti tertentu dan mampu menciptakan suasana yang menjadi penggerak emosi atau aspek kejiwaan bagi pembacanya (Hudson dalam Kartikasari & Suprpto, 2018: 128).

Latar dapat diciptakan melalui tempat, waktu, dan lingkungan sosial yang sebenarnya atau imajinasi penulis yang berbeda dengan dunia nyata, seperti genre fantasi dan fiksi ilmiah. Sehingga membutuhkan penyusunan latar yang diciptakan oleh penulis dengan luas agar mendapatkan cerita yang memiliki latar saling berhubungan dengan peristiwa yang ada.

a. Hubungan Latar dengan Unsur Fiksi Lain

Latar dapat menjadi suatu penjelas dari kegiatan yang dilakukan oleh tokoh. Chatman mengungkapkan bahwa tindakan dari tokoh selalu berkaitan dengan latar yang mencakup latar internal dan latar eksternal. Latar internal mencakup perasaan dalam hati yang sedih, gembira, dan sebagainya. Latar eksternal mencakup kondisi alam, cuaca, tempat tertentu, dan sebagainya (Al-Ma'ruf & Nugrahani, 2017: 94).

Dalam hubungan latar dan penokohan memiliki hubungan timbal balik. Hal tersebut seiring juga dengan karakter tokoh yang biasanya terbentuk berdasarkan dari mana asalnya atau keadaan latar yang mempengaruhi cara berpikir, cara berpakaian, bahkan watak yang akan berbeda jika berada di lingkungan yang berbeda pula dengan karakter lainnya. Karakter yang berkembang dengan baik dapat memiliki sifat dan nilai yang dibentuk oleh lingkungannya. Bahkan masalah status sosial akan mempengaruhi karakter dalam penokohan yang memiliki sikap, tingkah laku, dan permasalahan oleh kelas sosial rendah dan kelas sosial atas.

b. Unsur Latar

Latar memiliki tiga unsur utama, yaitu tempat, waktu, dan lingkungan sosial. Ketiga unsur tersebut saling berkaitan satu sama lainnya.

1) Latar tempat

Segala sesuatu yang berkaitan dengan letak di mana peristiwa terjadi pada cerita. Pada umumnya tempat menjadi aspek yang memiliki peranan penting untuk mendeskripsikan keseluruhan daerah. Penulis harus mengetahui letak geografis suatu daerah dengan identitasnya secara menyeluruh dengan didampingi oleh kehidupan sosial sekitar sebab kehidupan sosial sangat berpengaruh untuk latar tempat agar dapat menghasilkan cerita yang koheren dengan letak tempat aslinya. Di sisi lain, latar tempat dapat tidak mempengaruhi segalanya jika hanya sekadar menjadi penjelas lokasi tanpa ada unsur yang melibatkan tokoh maupun alur secara spesifik.

2) Latar waktu

Segala sesuatu yang berkaitan dengan pada saat kapan suatu peristiwa berlangsung. Waktu biasanya dihubungkan dengan kejadian pada masa sekarang, masa depan, dan masa lalu. Selaras terhadap hakikat fiksi sebagai suatu karya yang imajinatif serta sarana bahasa yang menjadi khas sastra yang asosiatif maka secara umum latar pengarang tidak menyebutkan latar waktu secara eksplisit. Namun, beberapa karya fiksi ada juga yang mengutarakan atau melibatkan latar waktu dalam ceritanya secara eksplisit (Al-Ma'ruf & Nugrahani, 2017: 95).

3) Latar sosial budaya

Aspek ini berhubungan dengan kehidupan sosial masyarakat yang berada di suatu tempat dalam suatu karya sastra. Hal ini mencakup adat istiadat, status sosial (rendah, menengah, dan atas), dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan biasanya bersangkutan dengan sejarah, politik, pola pikir, keyakinan, dan gender. Latar tempat dapat mempengaruhi latar sosial budaya sebagaimana latar tempat menunjukkan aspek yang ada pada daerah tersebut sehingga dapat berhubungan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat.

3. Praktik Beragama dalam Islam

Praktik beragama adalah melakukan praktik yang berkaitan dengan suatu agama sehingga seseorang dapat memiliki hubungan spiritual dengan Sang Pencipta. Praktik beragama bertujuan untuk meningkatkan kesadaran manusia dalam menjalani kehidupan dengan berpedoman pada ajaran-ajaran agamanya. Dalam Islam, kitab sucinya adalah Al-Quran yang menjadi wahyu terakhir yang diturunkan oleh Allah dan berfungsi sebagai pedoman hidup manusia sebagaimana dalam Al-Quran mengandung limpahan gagasan yang membuat kehidupan di dunia telah tersusun yang memiliki manfaat dan keuntungan dari beraneka macam hal yang dilakukan bagi setiap manusia yang ada di muka bumi ini. Al-Quran sebagai pokok utama ajaran Islam harus dipahami secara baik dan benar oleh umat Islam agar mencapai kehidupan yang mendapatkan banyak syafaat-Nya.

Nabi Muhammad disebut sebagai rahmat karena kepribadiannya yang sangat mulia dan dapat membawa ajaran agama Islam sebagai ajaran indah dan

tenteram. Dari sinilah diketahui bahwa sifat-sifat Nabi Muhammad dijadikan patokan dari prinsip Islam sebagai agama Rahmatan Lil' Alamin. Sebagai utusan yang dipilih oleh Allah, Nabi Muhammad menjadi patokan hidup yang membawa sejuta rahmat dan kasih sayang bagi seluruh umatnya bahkan seisi alam semesta. (Rahman, 2022). Prinsip tersebut menekankan umat Islam untuk tidak mendiskriminasi ataupun menebarkan kebencian lainnya antar sesama makhluk ciptaan Allah.

Akar dan dasar nilai-nilai Islam berdasarkan pada Allah. Tauhid adalah dasar utama yang melandasi praktik keagamaan dalam Islam. Oleh karena itu, konsep HAM dalam Islam juga berdiri di dalam semangat tauhid. Konsep tauhid secara sosial dan horizontal mempunyai pesan moral berupa persamaan dan persaudaraan manusia (Halim, 2013: 104). Islam mengajarkan pengikutnya untuk selalu mengutamakan persaudaraan antar sesama makhluk hidup dengan bersilaturahmi dan menjalankan kedamaian yang tidak berkaitan dengan tindakan kekerasan terhadap seseorang yang tidak bersalah. Perdamaian dalam Islam adalah salah satu nilai yang bertujuan untuk mengikat umat manusia agar selalu patuh kepada Allah dengan menentramkan segala kericuhan maupun kekacauan yang disebabkan oleh ulah manusia akibat adanya perbedaan pendapat yang membuat mereka kehilangan akal sehat sehingga perdamaian tersebut tiada artinya.

4. Ironi

Ironi berasal dari bahasa Yunani "*eironeia*" mengandung arti "menyembunyikan pesan sebenarnya". Kata *eironeia* pertama kali digunakan untuk

merujuk pada makna ganda yang berseni dalam dialog Socrates Plato, di mana kata itu digunakan baik sebagai merendahkan (dalam arti berbohong) dan secara tegas merujuk pada kapasitas Socrates untuk menyembunyikan apa yang sebenarnya dia maksudkan. Sampai Renaisans, ironi diteorikan dalam retorika dan sering terdaftar sebagai jenis alegori: sebagai salah satu cara di antara yang lain untuk mengatakan satu hal dan memaknai yang lain (Colebrook, 2003: 1 & 7).

Ironi merupakan cara untuk mengungkapkan makna yang terselubung atau menandakan sebaliknya dari suatu keadaan atau ungkapan oleh para tokoh. Karena itu, ironi bertolak belakang dengan makna harfiah yang disampaikan di mana makna harfiah tidak memiliki motif tersembunyi yang harus disimpulkan dan dapat dipahami secara langsung maksud dan tujuannya. Kreuz (2019: 2) mengatakan bahwa makna literal akan menjadi bentuk yang ideal, yakni jelas, mudah dimengerti, dan tidak mungkin disalahpahami. Namun, jika hanya menggunakan makna literal, itu akan membuat komunikasi tanpa nuansa, sindiran, humor, dan frase yang puitis. Untuk memahami maknanya, ironi memerlukan seseorang untuk berpikir secara kritis untuk memahami masalah. Maka ironi menjadikan pertentangan dari makna sebagai inti dasarnya. Ironi biasanya menciptakan konflik dari bacaan sehingga sangat berpengaruh pada cerita untuk membuat pembaca tertarik dan tercengang dengan alur yang disampaikan. Ironi yang terkenal terbagi atas tiga, yaitu ironi verbal, ironi dramatis, dan ironi situasional.

a. Ironi Situasional

Ironi situasional yang terjadi ketika mengharapakan suatu hal, tetapi yang didapat malah sebaliknya. Ironi ini menampakkan ketidaksesuaian antara keadaan

aktual dengan keadaan diinginkan oleh pembaca. Menghadirkan ironi situasional dalam sebuah karya sastra dapat menarik pembaca dengan membedakan kenyataan dan apa yang terjadi sehingga membawakan makna atau pesan moral yang ingin disampaikan oleh pengarang yang umumnya tersirat. Ironi situasional digunakan oleh penulis cerita untuk menyampaikan pesan untuk pembaca saat mengetahui situasi yang benar-benar terjadi. Kejadian pada ironi situasional biasanya tidak disengaja untuk dilakukan, dia hanya terjadi begitu saja mengikuti perkembangan cerita dan menjadi ironis sebab cara terjadinya.

b. Ironi Dramatis

Ironi dramatis yang membuat pembacanya lebih mengetahui lebih banyak mengenai keadaan tokoh atau lingkungan daripada karakter yang ada pada karya sastra. Ironi tersebut dapat menciptakan daya tarik emosional bagi para pembaca dari sebuah cerita sebab menganalisis peristiwa sebelum disadari oleh karakter pada cerita. Pengarang menampilkan ironi dramatis untuk membuat penonton ikut terlibat saat membaca ceritanya. Oleh sebab itu, tindakan dan perkataan karakter dapat memiliki arti yang berbeda karena pembaca mengetahui keadaannya melalui kedua hal yang ditulis dalam novel. Menurut Garmendia (2018: 6) bahwa awalnya teknik sastra digunakan dalam tragedi Yunani, di mana makna penuh dari kata-kata atau tindakan karakter jelas bagi penonton atau pembaca meskipun tidak diketahui oleh karakter.

c. Ironi Verbal

Ironi verbal mencakup penggunaan bahasa yang perkataannya berbeda dari makna harfiah. Ironi ini sering dikaitkan dengan sarkasme, tetapi keduanya

memiliki perbedaan. Sarkasme adalah penggunaan bahasa untuk merendahkan atau mencemooh seseorang sedangkan ironi verbal menggunakan bahasa yang memiliki makna bertentangan dengan apa yang dimaksud. Namun, sarkasme dan ironi mempunyai maksud dan tujuan yang sama dalam memberikan suatu kritikan. Colebrook (2004: 15-16) mengatakan bahwa ironi verbal mencakup berbagai gagasan tentang makna atau maksud di luar apa yang kita nyatakan di mana bahasa bukan hanya sistem logis tetapi bergantung pada norma dan nilai yang diasumsikan. Ironi verbal berfokus pada tanggapan oleh ungkapan yang dikeluarkan oleh seseorang.

B. Tinjauan Pustaka

Pada tinjauan pustaka akan membahas mengenai biografi singkat pengarang novel *Les Hirondelles de Kaboul* dan beberapa penelitian relevan yang dijadikan referensi oleh penulis

1. Biografi Pengarang

Yasmina Khadra adalah nama pena dari seorang pria yang bernama Mohammed Moulesshoul, lahir pada 10 Januari 1955 di Aljazair. Pada tahun 1964, ayahnya menyekolahkan Khadra di sekolah militer yang berada di Aljazair, di mana ia menemukan sastra dan kecintaannya pada menulis. Khadra tentunya telah menjangkau jutaan pembaca di seluruh dunia dan novelnya banyak diadaptasi menjadi sebuah film, teater, maupun komik. Khadra menjadi salah satu penulis Aljazair yang paling terkenal di dunia dan karya-karyanya ditulis dalam bahasa

Francis dengan menulis hampir 40 novel dan diterjemahkan dari berbagai bahasa. Terjemahan novel-novelnya tersebut mencerminkan minat dunia terhadap karyanya. Berikut karya Khadra: *L'Automne des Chimères* (1998), *L'Écrivain* (2001), *Les Hirondelles de Kaboul* (2002), *L'Attentat* (2005), *Les Sirènes de Bagdad* (2006), dan masih banyak lagi. Khadra sering membuat cerita tentang negara-negara Arab mengenai masalah-masalah yang hangat di negara tersebut (Ensiklopedia).

Penulis memilih novel *Les Hirondelles de Kaboul* karya *best seller* dari Yasmina Khadra. Novel ini diterbitkan pertama kali pada 2002 dan memiliki banyak edisi. Novel *Les Hirondelles de Kaboul* terpilih sebagai *Prix de Salon littéraire de Metz* (2003), *Prix des Libraires Algériens* (2003), *Meilleur Livre de l'année aux États-Unis* oleh San Francisco Chronicle dan Christian Science Monitor (2005), dan *Finaliste de l'International IMPAC* oleh Dublin Literary Award (2006) (Cosmopolitan). Selain itu, novel *Les Hirondelles de Kaboul* diadaptasi menjadi sebuah film animasi dan terkenal. Karya animasinya juga memenangkan sebuah penghargaan dalam kategori *Prix Fondation Gan à la Diffusion* di Festival Film Animasi Internasional Annecy tahun 2018. Karya animasinya beberapa kali masuk dalam nominasi. Novel tersebut menggambarkan kediktatoran Taliban dan kondisi perempuan Afghanistan

2. Penelitian yang Relevan

Seiring pencarian dari berbagai referensi yang relevan, penulis belum menemukan skripsi terdahulu yang menganalisis novel *Le Hirondelles de Kaboul*

karya Yasmina Khadra. Meskipun begitu, penulis menemukan penelitian yang berkaitan dengan teori yang akan digunakan dalam menganalisis “Praktik Beragama dalam *Le Hirondelles de Kaboul*”. Adapun beberapa penelitian yang relevan sebagai acuan dalam penelitian tersebut, yakni:

1. Skripsi “Ironi Imigran dalam *Partir* karya Tahar Ben Jelloun” (2021) karya Fina Afifah Tanringangka, mahasiswa Sastra Prancis di Universitas Hasanuddin. Penelitian ini menganalisis mengenai ironi yang terjadi pada imigran dengan menunjukkan keterkaitan tokoh dengan situasi yang menjadi ironi saat meninggalkan tempat tinggalnya. Penelitian ini memiliki persamaan dalam menganalisis teori ironi yang terdapat dalam novel. Namun, perbedaannya analisis tersebut berfokus pada ironi yang dialami oleh tokoh tanpa menggolongkan jenis ironinya. Selain itu, penelitian ini terletak pada cara menganalisis data dan bukti-bukti yang tergambarkan dalam novel.
2. Skripsi “Analisis Penokohan dan Latar dalam Roman *Der Vorleser* karya Bernhard Schlink” (2017) karya Hendrikus Setyo Adi, mahasiswa Pendidikan Bahasa Jerman di Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini menganalisis mengenai teori penokohan dan teori latar sehingga dapat menjadi referensi bagi peneliti dalam menganalisis latar dan praktik beragama. Latar yang terdapat dalam penelitian tersebut, yakni latar tempat dan latar waktu. Penokohan dijadikan sebagai referensi untuk praktik beragama yang diteliti oleh penulis sebab berhubungan dengan praktik yang dilakukan oleh tokoh yang berkaitan dengan agama. Perbedaan penelitian ini terletak pada cara menganalisis data dan bukti-bukti yang tergambarkan dalam novel.

3. Skripsi “An Analysis of Irony in John Grisham’s *The Rainmaker*” (2016) karya Patricia Vania Septhine Yulia Asthereni, mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta. Penelitian ini menganalisis mengenai teori ironi yang menjadikan pokok pembahasannya sehingga dapat menjadi referensi bagi penulis dalam menganalisis ironi. Ironi yang terdapat dalam penelitian tersebut, yakni ironi verbal dan ironi situasional. Penelitian ini memiliki persamaan dalam menganalisis teori ironi yang terdapat dalam novel. Perbedaan penelitian ini terletak pada bukti-bukti dan pembahasan mengenai ironi verbal yang tidak terdapat dalam novel *Les Hirondelles de Kaboul*.
4. Jurnal skripsi “Ironi dalam Novel *The Pearl* oleh John Steinbeck” (2017) oleh Meliwati Rinda Allo mahasiswa Sastra Inggris di Universitas Sam Ratulangi, Manado. Penelitian ini menganalisis mengenai ironi yang saling berkaitan dengan karakter dalam novel sehingga dapat menjadi referensi bagi penulis dalam menganalisis ironi. Ironi yang terdapat, yakni ironi verbal, ironi dramatis, dan ironi situasional. Penelitian ini memiliki persamaan dalam menganalisis teori ironi yang berfokus pada ironi dramatis dan ironi situasional. Perbedaan penelitian ini terletak pada cara menganalisis data dan bukti-bukti yang tergambar dalam novel.